

Peranan Kemitraan dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Tani Cengkeh di Desa Tubo Selatan Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene

Sri Wahyuni¹

Muhammad Arhim²

Dian Utami Zainuddin³

Fitri⁴

Rizky Ariesty Fachrysa Halik⁵

Asia Arifin⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

¹muhammadarhim@Unsulbar.ac.id, ²dianutamiz@unsulbar.ac.id,

³fitri.agri@unsulbar.ac.id, ⁴rizkyafh@unsulbar.ac.id, ⁵asia.arifin@unsulbar.ac.id

Abstrak

Komoditi cengkeh (*Syzygium aromaticum* L) merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian negara, hal ini cukup beralasan karena Indonesia merupakan salah satu penghasil cengkeh yang sangat melimpah. Desa Tubo Selatan merupakan salah satu Desa yang memiliki potensi perkebunan tanaman cengkeh, akan tetapi masih terdapat kendala yang dialami oleh petani cengkeh yaitu petani cengkeh sangat sulit untuk di pengaruhi untuk bermitra dan masih belum sanggup mengelola cengkehnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola kemitraan dan peran kemitraan dalam meningkatkan pendapatan petani cengkeh di Desa Tubo Selatan Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dibulan november sampai desember 2021. Dan hasil penelitian menunjukan bahwa pendapatan rata-rata yang di terima oleh petani cengkeh sebelum bermitra lebih kecil dibandingk an petani cengkeh sesudah bermitra di Desa Tubo Selatan Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene adalah sebesar Rp. 164.474.953,-/tahun, sedangkan pendapatan Rata-rata yang di terima oleh petani cengkeh setelah bermitra di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene adalah sebesar Rp. 205.867.500,-/tahun.nilai tersebut menunjukkan keuntungan bagi petani.

Kata Kunci: Cengkeh, Kemitraan, Pendapatan Petani



Pendahuluan

Komoditi cengkeh (*Syzygium aromaticum* L) merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian negara, hal ini cukup beralasan karena Indonesia merupakan salah satu penghasil cengkeh yang sangat melimpah, produksi cengkeh selama tiga tahun terakhir mulai dari 2018 sampai 2020 selalu mengalami peningkatan, pada tahun 2018 luas areal cengkeh di Indonesia 568.892 hektar dan produksi 131.013 ton, di tahun 2019 luas areal cengkeh 469.416 hektar dan produksi 134.791 ton, tahun 2020 cengkeh kembali meningkat 570.353 hektar dan produksi 137.758 ton (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2020).

Tidak kurang dari industri kecil sampai besar yang meliputi industri pabrik rokok, kosmetika, parfum, maupun rempah-rempah sangat membutuhkan komoditas ini. Menurut Tjonger's, (2010) selain untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang semakin meningkat, komoditas cengkeh dari Indonesia juga ditujukan untuk memenuhi permintaan pasar luar negeri.

Petani cengkeh di Desa Tubo Selatan, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat, mengeluh karena harga cengkeh yang turun drastis, Belum juga ada tanda-tanda jika harga cengkeh akan stabil, pada tahun 2018-2019 harga cengkeh di Desa Tubo Selatan masih menembus harga Rp.140.000/kg. Saat ini harga cengkeh hanya kisaran Rp.85.000/kg, Salah satu petani cengkeh mengatakan bahwa saat ini harga cengkeh malah cenderung masih mengalami penurunan harga cengkeh, bahkan pernah hanya Rp.50.000/kg. Untuk itu, petani berharap kepada dinas terkait kiranya dapat segera melakukan pemantauan untuk menstabilkan harga. Sehingga petani cengkeh tidak semakin terpuruk di masa pandemi virus Covid-19. Idealnya, harga cengkeh seharusnya meningkat sebab selain meningkatnya kebutuhan cengkeh sebagai rempah-rempah juga karena pemerintah telah menaikkan harga rokok, Kenaikan harga rokok seharusnya berimbas pula pada kenaikan penghasilan petani cengkeh dan petani tembakau (Nabhan, 2020).

Desa Tubo Selatan merupakan salah satu Desa yang terdiri dari tujuh Desa di Kecamatan Tubo Sendana, yang sangat berpotensi dengan berbagai usaha Pertanian, Kelautan, dan Perkebunan. Perkebunan yang dimaksud adalah seperti tanaman cengkeh yang sesuai dengan iklim dan struktur tanah yang sesuai dengan syarat tumbuh tanaman cengkeh tersebut.

Berdasarkan data Dinas Pertanian, Peternakan dan perkebunan tahun 2019 menggambarkan, angka peningkatan produktivitas cengkeh sebanyak 680 kg/Ha dalam kondisi kering dari 818 ton/tahun, luas lahan cengkeh yang berada di Majene sebanyak 954 Ha yang tersebar di lima Kecamatan yaitu, Sendana dengan luas lahan 248 Ha yang memproduksi cengkeh sebanyak 200 ton/tahun, Tammeroddo Sendana dengan luas lahan 561 Ha produksi sebanyak 415 ton, Tubo Sendana dengan luas lahan 88 Ha produksi sebanyak 80 ton/tahun, Malunda dengan luas lahan 113 Ha produksi sebanyak 98 ton/tahun dan Ulumanda dengan luas lahan 29 Ha produksi sebanyak 25 ton/tahun.

Diperkirakan luas lahan yang ada di Kecamatan Tubo Sendana tersebut dikatakan mempunyai potensi untuk pembudidayaan tanaman cengkeh yang menjadi salah satu sumber pendapatan yang sebagian penduduk di di Desa Tubo Selatan tersebut.

Adapun permasalahan petani cengkeh dalam bermitra di Desa Tubo Selatan adalah petani cengkeh sangat sulit untuk di pengaruhi untuk bermitra, sebelum bermitra sebagian masyarakat di Desa Tubo Selatan menjual beberapa pohon cengkehnya karena tidak sanggup mengelolah cengkehnya yang hanya dengan mengandalkan anggota keluarga saja.

Metode

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Desa Tubo Selatan Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene. Penelitian ini dilaksanakan 15 November sampai desember 2021.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini merupakan populasi dari petani Cengkeh. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 20 orang petani di Desa Tubo Selatan Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene

Data Primer, yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data primer diperoleh dari wawancara kepada petani dengan menyiapkan kuisioner yang dibuat terlebih dahulu kepada responden dan observasi langsung di lapangan.

Data Sekunder yaitu data yang telah diperoleh atau dikumpulkan oleh orang

yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder bersumber dari lokasi penelitian, diperoleh melalui wawancara dan terjun langsung ke petani di Desa Tubo Selatan Kecamatan Tubo Sendana Kab. Majene, serta jurnal-jurnal, buku-buku dan hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

Prosedur Pengambilan Data

Prosedur pengambilan data yaitu observasi, melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan mengenai penelitian yang akan dilakukan. Wawancara, dilakukan secara langsung dengan petani cengkeh di Desa Tubo Selatan. Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.

Analisis Data

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis *Revenue Cost Ratio*

Hasil

Analisis *Revenue Cost Ratio*

Berdasarkan hasil analisis *Revenue Cost Ratio* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Penerimaan dan Keuntungan Usahatani Cengkeh di Desa Tubo Selatan,
Kecamatan Tubo sendana, Kabupaten Majene.

No.	Uraian	Mitra (Rp)	Non Mitra (Rp)
1	Produksi Cengkeh	2.784	2.323
2	Harga	85.000	83.000
3	Rata-rata Penerimaan	236.661.250	192.800.700
4	Biaya Usahatani		
	Pajak Lahan	42.295	42.295
	penyusutan Alat	829.734	657.057
	A. Total Biaya Tetap	872.029	699.352
	Biaya Pupuk	1.584.000	1.856.250
	Pestisida	182.725	182.725
	Biaya Upah Tenaga Kerja	33.350.550	38.806.870
	Transportasi	2.160.000	3.765.500
	B. Total Biaya Variabel	37.277.275	44.611.345
5	Rata-rata Total Biaya (A+B)	38.149.304	45.310.697
6	Pendapatan (3-5)	198.511.946	147.490.003

Sumber : Data Primer Setelah diolah,2020

Berdasarkan pada tabel 1. Menjelaskan bahwa rata-rata penerimaan petani responden sebelum bermitra sebesar Rp.192.800.700 sedangkan rata-rata penerimaan petani responden setelah bermitra sebesar Rp.236.661.250. Adapun total pendapatan petani responden sebelum bermitra sebesar Rp.147.490.003 dan setelah bermitra total pendapatan petani responden sebesar Rp.198.511.946.

Dengan demikian total pendapatan petani cengkeh responden sebelum bermitra di Desa Tubo Selatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene dapat dilihat dari persamaan berikut:

$$\pi = TR - TC$$

$$\begin{aligned}\pi &= \text{Rp. } 192.800.700,-/\text{tahun} - \text{Rp. } 45.310.697,-/\text{tahun} \\ &= \text{Rp. } 147.490.003,-/\text{tahun}.\end{aligned}$$

Sedangkan untuk mengetahui nilai R/C ratio pada usahatani cengkeh sebelum bermitra dapat dilihat pada persamaan berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

$$\begin{aligned}R/C \text{ Ratio} &= \frac{\text{Rp. } 192.800.700,-/\text{tahun}}{\text{Rp. } 45.310.697,-/\text{tahun}} \\ &= 4,2\end{aligned}$$

Selanjutnya total pendapatan petani cengkeh responden setelah bermitra di Desa Tubo Sealatan, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene dapat dilihat dari persamaan berikut :

$$\pi = TR - TC$$

$$\begin{aligned}\pi &= \text{Rp. } 236.661.250,-/\text{tahun} - \text{Rp. } 38.149.304,-/\text{tahun} \\ &= \text{Rp. } 198.511.946,-/\text{tahun}.\end{aligned}$$

Sedangkan untuk mengetahui nilai R/C ratio pada usahatani cengkeh setelah bermitra dapat dilihat pada persamaan berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

$$\begin{aligned}R/C \text{ Ratio} &= \frac{\text{Rp. } 236.661.250,-/\text{tahun}}{\text{Rp. } 38.149.304,-/\text{tahun}} \\ &= 6,2\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *R/C Ratio* tersebut dapat disimpulkan bahwa total pendapatan petani responden sebelum bermitra sebesar Rp. 147.490.003,-/tahun dengan *R/C Ratio* 4,2 menandakan bahwa usahatani Cengkeh sebelum bermitra layak untuk dikembangkan, tetapi petani yang setelah bermitra pendapatannya lebih tinggi dibandingkan petani yang sebelum bermitra sebesar Rp. 198.511.946,-/tahun dengan nilai *R/C ratio* 6,2, yang membedakan nilai *R/C Racio* antara petani setelah bermitra dengan sebelum bermitra adalah dari pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh petani sebelum bermitra lebih besar dibandingkan petani setelah bermitra, dan ketentuan apabila : *R/C* lebih dari 1, maka usahatani layak untuk diusahakan, *R/C* sama dengan 1, usahatani pulang pokok/ impas dan *R/C* kurang dari 1, usahatani tidak layak untuk diusahakan, dengan nilai *R/C Ratio* lebih dari 1 maka keuntungan yang dihasilkan oleh petani responden sudah baik, sesuai dengan *Return cost ratio* adalah jumlah ratio yang digunakan untuk melihat keuntungan relatif yang akan didapatkan dalam sebuah usaha (Suastina dan Kayana, 2014).

Perbandingan hasil cengkeh pada petani setelah bermitra diperoleh sebanyak 2.748 kg/tahun cengkeh dan untuk petani sebelum bermitra menghasilkan 2.323 kg/tahun, selisih panen antara petani sebelum bermitra dan setelah bermitra sebesar 425 kg/tahun, meskipun selisihnya hanya sedikit peran kemitraan tersebut sangat membantu petani cengkeh, Bagi petani cengkeh setelah bermitra mulai dari penyuluhan dan arahan dari gapoktan, pemeliharaan, pemberian pestisida, dan pemupukan dilakukan rata-rata sebanyak 2 kali dalam setahun, dan dengan adanya pengawasan terhadap tenaga kerja menjadikan pemanenan cengkeh dilakukan secara produktif sesuai dengan target panen yang ditentukan. Kemudian petani sebelum bermitra dari segi pemberian pupuk dan pestisia sudah teratur, akan tetapi, penyuluhan dan pengawasan tidak ada, pemanenan dan pemeliharaan tidak teratur sehingga pemanenan cengkeh tidak maksimal, pemanenan tersebut dilakukan satu kali dalam satu tahun. Dalam proses pembangunan pertanian, perbaikan kualitas hidup yang dicita-citakan itu diupayakan melalui kegiatan peningkatan produktivitas usahatani, yakni semakin besarnya turut campur tangan manusia (petani), seperti pengawasan, pemanenan dan pemeliharaan selama proses produksi berlangsung. Dengan kata lain, pembangunan pertanian menuntut adanya perubahan perilaku petani yang mutlak diperlukan dalam upaya peningkatan produktivitas usahatani dan

peningkatan pendapatan demi perbaikan kualitas hidupnya sendiri dan masyarakatnya (Mardikanto, 2007).

Peran kemitraan di Desa Tubo Sendana terdapat keuntungan timbal balik antara petani cengkeh dengan gapoktan, keuntungan yang di peroleh petani cengkeh setelah bermitra adalah pendapatan yang dihasilkan lebih besar dibandingkan sebelum bermitra dan biaya yang dikeluarkan oleh petani cengkeh lebih kecil, mendapatkan pupuk dari gaopktan. sedangkan keuntungan yang diperoleh oleh gapoktan yaitu, Seluruh pelunasan biaya sarana produksi secara langsung akan dipotong pada saat gapoktan membeli hasil produksi cengkeh dari petani cengkeh, Petani cengkeh tidak boleh menjual hasil cengkehnya kepada pihak lain, seluruh hasil usahatannya harus dijual kepada gapoktan sesuai dengan yang telah disepakati. semakin banyak hasil produksi yang dihasilkan oleh petani cengkeh akan semakin banyak juga keuntungan yang di peroleh gapoktan.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil perhitungan R/C Ratio tersebut dapat disimpulkan bahwa total pendapatan petani responden sebelum bermitra sebesar Rp. 147.490.003,-/tahun dengan R/C Ratio 4,2 menandakan bahwa usahatani Cengkeh sebelum bermitra layak untuk dikembangkan, tetapi petani yang setelah bermitra pendapatannya lebih tinggi dibandingkan petani yang sebelum bermitra sebesar Rp. 198.511.946,-/tahun dengan nilai R/C ratio 6,2.
- 2) Peran kemitraan di Desa Tubo Sendana terdapat keuntungan timbal balik antara petani cengkeh dengan gapoktan, keuntungan yang di peroleh petani cengkeh setelah bermitra adalah pendapatan yang dihasilkan lebih besar dibandingkan sebelum bermitra dan biaya yang dikeluarkan oleh petani cengkeh lebih kecil. sedangkan keuntungan yang diperoleh oleh gapoktan yaitu, Seluruh pelunasan biaya sarana produksi secara langsung akan dipotong pada saat gapoktan membeli hasil produksi cengkeh dari petani cengkeh, Petani cengkeh tidak boleh menjual hasil cengkehnya kepada pihak lain, seluruh hasil usahatannya harus dijual kepada gapoktan sesuai dengan yang

telah disepakati. semakin banyak hasil produksi yang dihasilkan oleh petani cengkeh akan semakin banyak juga keuntungan yang di peroleh gapoktan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada petani cengkeh di Desa Tubo Selatan Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene yang telah meluangkan waktunya untuk diwawancarai demi kelancaran penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Direktorat Jenderal Perkebunan 2020 Clove Production by Province in Indonesian, 2016 - 2020 Badan Pusat Statistik Indonesia. 2020. Statistik Tanaman Pepaya Di Indonesia Tahun 2020, Jakarta.
- Nabhan, M. 2020 harga cengkeh anjlok di mamuju. URL:<http://sbchannel.id> diakses tanggal 14 agustus 2020
- Bursatriannyo.2015. Produksi Cengkeh Nasional. [online],dari: <http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id/?p=4219#>. [16 Desember 2017].
- Soekartawi, 2006. Analisis Usahatani. Jakarta. UI-Press. 110 hal.
- Soekartawi, 2010. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 238 hal.
- Tjongers. 2010. Komoditi Cengkeh. <http://bibitcengkeh.blogspot.com>.diakses tgl. 12 Maret 2015.